REVITALISASI SUNGAI MAHALI SEBAGAI OBJEK WISATA BERBASIS EDUTOURISM DI DESA BELILIK KECAMATAN NAMANG KABUPATEN BANGKA TENGAH

Revy Safitri [1], Ririn Amelia[1,a], dan Fajar Indah Puspita Sari[2]

[1)] Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bangka Belitung, Bangka - Indonesia
[2)] Jurusan Kimia, Universitas Bangka Belitung, Bangka - Indonesia
Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Kabupaten Bangka 33172

[a)] email korespondensi: rynamelia.babel@gmail.com

ABSTRAK

Desa Belilik merupakan desa yang terletak di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah terbesar yaitu 41,12% dari luas wilayah Kecamatan Namang. Desa Belilik memang kurang terkenal oleh masayarakat diluar Kecamatan Namang. Namun, di desa ini pernah memiliki salah satu kawasan objek wisata Air Mandi Mahali yang dikembangkan dari Sungai Mahali. Akan tetapi, akibat kurangnya kepedulian dan kekonsistenan dalam menjaga potensi desa, objek wisata ini tidak berfungsi secara optimal, bahkan cenderung tidak terawat. Hal ini lah yang menjadi dasar untuk mengajak dan membangkitkan semangat masyarakat bersama tim pengabdian untuk memanfaatkan potensi Sungai Mahali sebagai objek wisata berbasis edutourism di Desa Belilik. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan survey ke lokasi Sungai Mahali, sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan revitalisasi sungai mahali, pelaksanaan revitalisasi sungai, dan promosi objek wisata di Desa Belilik. Tentunya aktifitas tim pengabdian sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat Desa Belilik. Adapun komunitas pemuda di Desa Belilik yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Komunitas Bujang Kelakar dan Komunitas Karang Taruna. Sesuai dengan kesepakatan dengan masyarakat, nama objek wisata Air Mandi Mahali diganti dengan objek wisata Mahali Park. Berbagai macam spot selfie dibuat untuk menarik masyarakat berkunjung ke Mahali Park. Kegiatan ini mendapat respon positif, baik dari warga sekitar maupun pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat yang datang ke Mahali Park.

Kata kunci: Revitalisasi Sungai, Desa Belilik, Mahali Park, Objek Wisata, Edutourism

PENDAHULUAN

Kecamatan Namang memiliki luas wilayah 203,95 km^2 atau 28,95% dari luas wilayah Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah penduduk 15.903 jiwa. (Kabupaten Bangka Tengah dalam Angka, 2017). Saat ini, terdapat 8 desa di Kecamatan Namang, yang terdiri dari Desa Cambai, Desa Jelutung, Desa Namang, Desa Belilik, Desa Baskara Bakti, Desa Bukit Kijang, Desa Kayu Besi dan satu desa pemekaran yaitu Desa Cambai Selatan. Berdasarkan pembagian wilayah di Kecamatan Namang, Desa Belilik merupakan desa dengan luas wilayah terbesar, yaitu 41,12% dari luas wilayah Kecamatan Namang.

Desa Belilik direncanakan menjadi desa Agropolitan bersama dengan Desa Namang. Dimana terdapat kegiatan pertanian berupa penanaman padi pada lahan seluas 54 hektar di Desa Namang dan 55 hektar di Desa Belilik. Selain kegiatan pertanian, menurut informasi yang dihimpun dari warga, Desa Belilik juga memiliki salah satu kawasan yang pernah dijadikan sebagai objek wisata yaitu Air Mandi Mahali. Objek wisata ini dikembangkan dari Sungai Mahali yang terletak di Desa Belilik. Air Mandi Mahali sempat menjadi objek wisata terfavorit di Desa Belilik. Namun, akibat kurangnya kepedulian, pemahaman dan kekonsistenan dalam menjaga potensi desa, objek wisata Air Mandi Mahali saat ini tidak berfungsi secara optimal, bahkan cenderung tidak terawat. Minimnya penggunaan teknologi dalam promosi objek wisata pun menjadi kendala dalam keberlanjutan Air Mandi Mahali. Padahal, objek wisata yang berasal dari sungai sepanjang 3 km ini masih bisa dikembangkan dan menjadi destinasi wisata.

Hal ini lah yang menjadi dasar membangkitkan semangat dan memberdayakan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bangka Belitung yang tergabung dalam tim pengabdian di Desa Belilik. Salah satu fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah merevitalisasi Sungai Mahali menjadi objek wisata yang berbasis edutourism di Desa Belilik Kecamatan Namang. Hal ini dimaksudkan agar objek wisata yang ada di Desa Belilik tidak hanya sekedar berwisata saja, namun sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi pengunjung dibidang pendidikan. Adanya tim pengabdian di Desa Belilik, diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi, keterampilan dan pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan, mengembangkan dan melestarikan potensi lokal yang ada di Desa Belilik.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Survey lokasi
Tahapan awal dalam kegiatan ini adalah survey lokasi untuk mengetahui kondisi Sungai Mahali. Hal ini juga dilakukan untuk melihat apakah ada potensi lainnya yang dapat dikembangkan atau ditambahkan dalam pelaksanaan kegiatan nantinya.

2. Pembekalan Mahasiswa
Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan KKN-Tematik. Mahasiswa yang terlibat berasal dari berbagai disiplin ilmu baik Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Ekonomi, Pertanian, Perikanan, Sosiologi dan Biologi. Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian ini diharapkan memiliki kapasitas yang sesuai dengan kegiatan. Selanjutnya mahasiswa akan diberikan materi pembekalan kegiatan tim pengabdian untuk memperkuat pengetahuan atas permasalahan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan tema yang ada. Materi pembekalan yang akan diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan adalah konsep dasar pendidikan ecotourism, perencanaan dan pengembangan wisata Sungai Mahali yang berbasis ecotourism.

3. Sosialisasi Revitalisasi Sungai Mahali
Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan revitalisasi Sungai Mahali. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan program revitalisasi Sungai Mahali sebagai objek wisata berbasis edutourism. Selain itu juga untuk memotivasi masyarakat dan menyamakan visi dalam pelaksanaan revitalisasi Sungai Mahali di Desa Belilik.

4. Pelaksanaan Revitalisasi Sungai Mahali
Langkah awal yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan revitalisasi adalah pembersihan lokasi Sungai Mahali. Kemudian menentukan titik lokasi yang akan dijadikan objek wisata berbasis edutourism. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Sungai Mahali sangat penting.

5. Promosi objek wisata
Promosi dilakukan melalui media sosial, media massa cetak maupun elektronik. Hal ini ditujukan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Desa Belilik untuk mengenal objek wisata di Sungai Mahali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey lokasi, kondisi disekitar Sungai Mahali yang dahulu pernah dijadikan objek wisata sudah benar-benar tidak terawat lagi. Rumput dan ilalang tumbuh subur menutupi area sekitar sungai. Kondisi air sungai pun kotor dan aliran air sungai hampir tidak terlihat akibat banyaknya rerumputan. Melihat kondisi ini tim Tim pengabdian bersama masyarakat harus bekerja keras untuk membersihkan Sungai Mahali. Kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar pada saat dilakukannya sosialisasi kegiatan revitalisasi, ditentukanlah area yang akan di jadikan objek wisata di Sungai Mahali, yaitu bagian kiri Sungai Mahali. Nama objek wisatanya pun sudah disepakati untuk diubah, yang dahulunya Air Mandi Mahali berubah menjadi Mahali Park. Adapun kondisi Sungai Mahali yang akan dijadikan objek wisata Mahali Park dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Gambar 1. Sosialisasi kegiatan revitalisasi Sungai Mahali kepada pemerintah Desa Belilik

Gambar 2. Kondisi saat pembersihan awal di sekitar Sungai Mahali yang akan dijadikan sebagai Mahali Park

Gambar 3. Tim pengabdian menelusuri dan membersihkan area Sungai Mahali.

Setelah dilakukan pembersihan, dilanjutkan dengan mendesain objek wisata Mahali Park sesuai dengan tema edutourism. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang objek wisata Mahali Park adalah:

1. Pemetaan Situasi dan Potensi Sungai Mahali
Tujuan dilaksanakan pemetaan situasi dan potensi Sungai Mahali adalah untuk menggambarkan kondisi fisik dan potensi Sungai Mahali. Berdasarkan pemetaan situasi sungai dapat diketahui letak hutan, perkebunan, area wisata, aliran sungai, jalan dan pemukiman warga. Sedangkan dari pemetaan potensi sungai, didapatkan potensi flora dan fauna di sekitar sungai seperti kayu gelam, pohon pisang, kayu sengon, ikan gabus, ikan betok, ikan sepat, ikan selais, dan ikan wader (ikan tanah). Adapun hasil pemetaan disajikan pada Gambar 4. dan Gambar 5.

Gambar 4. Peta situasi Sungai Mahali di Desa Belilik

Gambar 5. Peta potensi Sungai Mahali di Desa Belilik

2. Penanaman Pohon dan Pembuatan Kumbung

Bibit tanaman yang digunakan pada kegiatan ini diperoleh dari Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai (BPDASHL). Pada pelaksanaannya Tim pengabdian dibantu oleh Komunitas Karang Taruna, dan Bujang Kelakar Desa Belilik.

Gambar 6. Persiapan pembuatan kumbung (kebun bibit) di area Mahali Park.

Gambar 7. Kumbung (kebun bibit desa) berukuran 49 m^2 di area Mahali Park.

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kumbung dengan ukuran 49 m^2 yang bertujuan untuk membudidayakan tanaman dan sayuran yang ada di Desa Belilik. Pada kumbung ini terdapat 12 jenis tanaman dan sayuran yang berbeda dan diberi nama ilmiah pada tiap tanamannya. Pemberian nama ilmiah ini juga berfungsi untuk memberikan edukasi kepada setiap pengunjung yang datang ke Mahali Park.

3. Pembangunan Jembatan

Pembangunan jembatan ini digunakan untuk menghubungkan jalan utama ke area wisata Mahali Park. Jembatan ini dibangun oleh tim pengabdian (Gambar

Gambar 4.Proses pembangunan jembatan penghubung ke area wisata Mahali Park oleh tim pengabdian

4. Pembuatan Spot Selfie

Untuk menarik minat masyarakat berwisata ke Mahali Park, Tim pengabdian bersama komunitas Bujang Kelakar dan Karang Taruna merancang berbagai macam spot selfie di area Mahali Park. Adapun spot selfie yang di buat sebagai berikut: Tulisan Mahali Park; Perahu; Triangle garden; Rumah jendela Sangkar burung; ; Lorong bamboo; Love Photo Booth; dan Pintu senja; (lihat Gambar 7). Kedelapan spot selfie tersebut terangkum dalam peta wisata Mahali Park yang dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Delapan spot selfie yang terangkum dalam peta wisata Mahali Park.

5. Promosi Mahali Park

Hal-hal yang dilakukan oleh tim Tim pengabdian dalam rangka mempromosikan Mahali Park adalah membuat media sosial instagram @mahalipark, mempromosikan video kegiatan melalui youtube dan mempublikasikan proses awal revitalisasi sungai hingga kegiatan di Mahali Park melalui media massa cetak dan elekronik. Selain itu, tim pengabdian bersama komunitas Bujang Kelakar dan Karang Taruna juga mengadakan peresmian Mahali Park yang dalam hal ini dihadiri oleh Bupati Bangka Tengah, Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UBB, Ketua Badan Pengendalian Daerah

Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPADASHL), Camat Namang, pemerintah dan masyarakat Desa Belilik (lihat Gambar 8). Acara peresmian ini diisi dengan penanaman pohon secara simbolis, pengguntingan pita dan penandatanganan prasasti di area wisata Mahali Park. Harapannya dengan diadakannya peresmian Mahali Park dapat membangkitkan semangat masyarakat Desa Belilik untuk berwisata dan mempromosikan Mahali Park ke masyarakat di luar Desa Belilik.

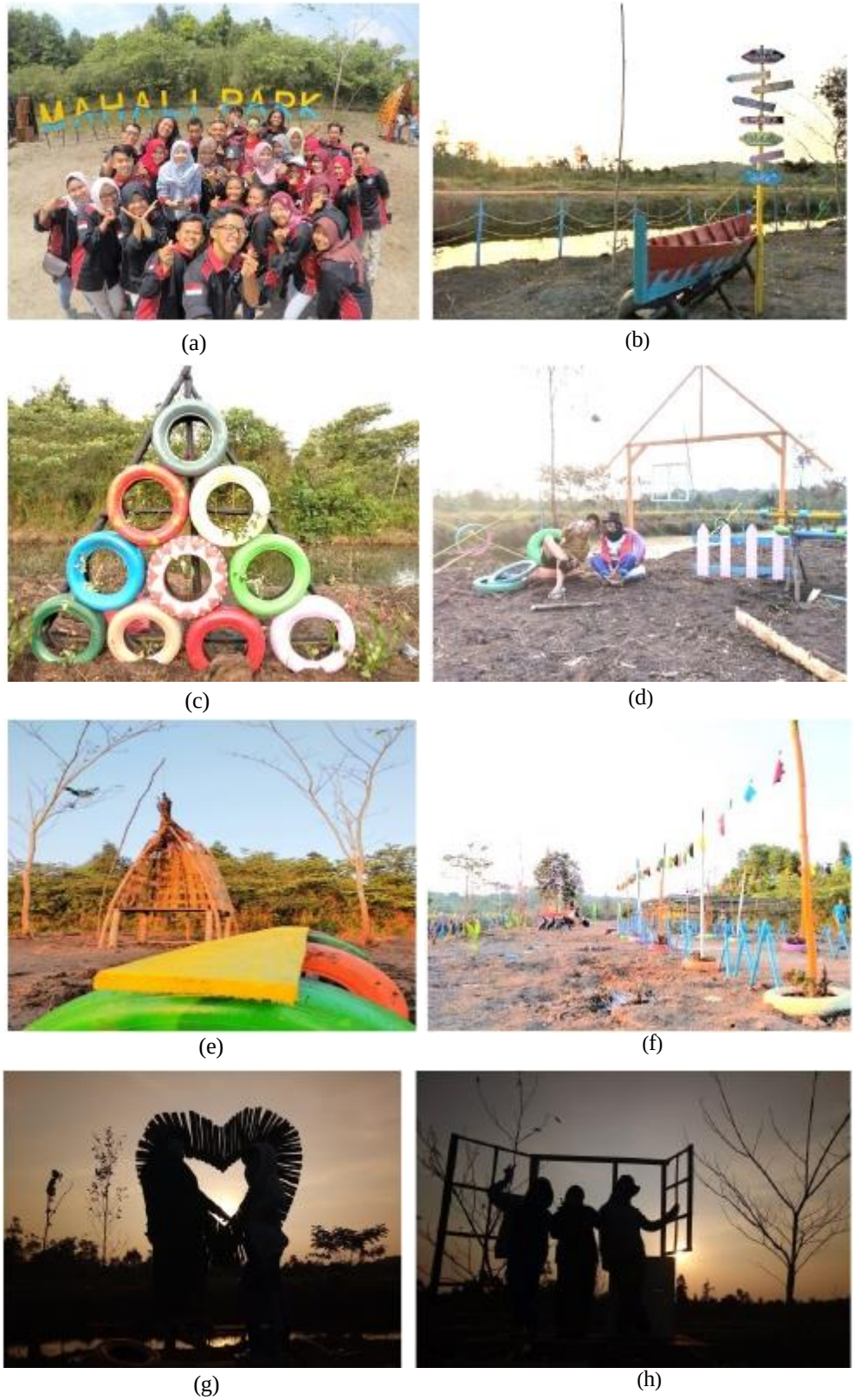

Gambar 7. Spot selfie yang ada di Mahali Park: (a)Tulisan Mahali Park, (b) Perahu, (c) Triangle garden, (d) Rumah jendela, (e) Sangkar burung, (f) Lorong bamboo, (g) Love Photo Booth, dan (h) Pintu senja.

(a) (b) (c) (d) (e) (f)

Gambar 8. Acara peresmian objek wisata Mahali Park, (a) Bupati dan para undangan saat pembukaan Mahali Park, (b) penanaman pohon secara simbolis di area Mahali park, (c) pemotongan pita tanda peresmian Mahali Park oleh Bupati Bangka Tengah dan Rektor UBB, (d) penandatangan prasasti oleh Rektor UBB, (e) dan (f) foto bersama Bupati Bangka Tengah, Rektor UBB, Camat Namang, Ketua LPPM UBB, Kepala Desa Belilik, Komunitas Karang Taruna dan Komunitas Bujang Kelakar serta mahasiswa peserta KKN-Tematik.

(a) (b)

Gambar 9. (a) Kondisi Sungai Mahali sebelum di revitalisasi (b) Kondisi Sungai Mahali setelah di revitalisasi menjadi Mahali Park

6. Respon masyarakat terhadap Mahali Park

Setelah kegiatan terselesaikan, Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap respon masyarakat terhadap objek wisata Mahali Park. Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kepuasan, masyarakat Desa Belilik rata-rata 90% sangat puas terhadap hasil kegiatan di Mahali Park. Sungai Mahali yang dahulunya kotor, tak terawat dan penuh dengan semak belukar, saat ini sudah bersih, banyak dikunjungi warga terutama anak-anak yang berwisata sambil beredukasi di Mahali Park. Adapun dampak dari Mahali Park terhadap Desa Belilik adalah:

1. Meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan potensi wisata di Desa Belilik, contohnya terkikisnya sikap individualisme yang ada diantara komunitas pemuda di Desa Belilik.
2. Meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Belilik mengenai pemberdayaan masyarakat, kebersihan lingkungan, hingga potensi wisata.
3. Menjadi pusat hiburan bagi keluarga dan masyarakat Desa Belilik.

Selanjutnya, dampak dari Mahali Park terhadap tim pengabdian adalah:

1. Meningkatkan sikap empati dan kerjasama terhadap sesama dan masyarakat
2. Meningkatkan pengetahuan baik dalam bersosialisasi maupun menyelesaikan permasalahan ditengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam suksesnya kegiatan Mahali Park. Kegiatan revitalisasi Sungai Mahali ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik seperti: pemetaan situasi dan potensi Sungai Mahali; pembangunan jembatan; penanaman pohon dan pembuatan kumbung; pembuatan spot selfie; dan mempromosikan Mahali Park. Jika dilihat berdasarkan respon masyarakat terhadap Mahali Park, rata-rata mengatakan sangat puas terhadap hasil kegiatan di Mahali Park.

Objek wisata Mahali Park tidak hanya sekedar objek wisata beredukasi saja, namun keberadaan Mahali Park secara tidak langsung memiliki manfaat sosial dalam mengikis sikap individualisme di masyarakat Desa Belilik. Mahali Park telah memberikan pengetahuan dan mendapat respon yang sangat positif baik dari masyarakat maupun tim pengabdian Tim pengabdian UBB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UBB khususnya LPPM UBB yang telah memberikan bantuan dana dan selalu mendukung untuk setiap kegiatan tim KKN-Tematik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Komunitas Bujang Kelakar dan Karang Taruna Desa Belilik yang telah memberikan banyak bantuan dan bersedia menjaga serta melanjutkan pengembangan Mahali Park. Terimakasih juga diucapkan kepada Bupati Bangka Tengah, Bapak Azwar selaku Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bangka Tengah, Bapak Sulaiman selaku Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bangka Belitung yang telah memberikan bantuan dana pada kegiatan ini dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

REFERENSI

Amelia, R., Safitri, R., Fahriani, F., 2016. Usulan KKN–Tematik Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Ecotourism di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.

Anonim, 2018, Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Tematik Universitas Bangka Belitung. Panitia Kuliah Kerja Nyata Angkatan XIII Tahun 2018.

Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Namang Dalam Angka 2017. Kabupaten Bangka Tengah

Badan Pusat Statistik, 2017. Statistik Daerah Kecamatan Namang 2017. Kabupaten Bangka Tengah.

Safitri, R., Amelia, R., Sari, F.IP., 2018. Proposal Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-Tematik) Revitalisasi Sungai Mahali Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air dan Pengembangan Wisata berbasis Edutourism di Desa Belilik Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.